

Pengaruh Sales Growth, Kepemilikan Saham Publik, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Perkebunan Sub Sektor Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di BEI

Nur Wahyu Satriawibowo

1222000061@surel.untag-sby.ac.id

Tries Ellia Sandari

triesellia@untag-sby.ac.id

¹⁾²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sales growth, profitabilitas, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Metode yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif kausal yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab dan akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Data diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari situs web perusahaan dan situs web IDX. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling menggunakan kriteria tertentu yang menghasilkan 10 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data menggunakan SPSS versi 27 dengan melakukan uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi lalu diuji dengan uji regresi linear berganda, uji parsial, uji simultan, dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sales growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility, dan kepemilikan saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

Kata Kunci : *Sales Growth*, Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik

LATAR BELAKANG

Dalam era bisnis saat ini, perusahaan-perusahaan global berupaya memenuhi tuntutan pasar dengan meningkatkan kapasitas produksi guna meraih keuntungan maksimal. Dorongan dari pertumbuhan permintaan pasar menyebabkan perusahaan-perusahaan meningkatkan skala produksinya. Pada awal tahun 2022 terjadi kenaikan harga minyak dunia termasuk minyak kelapa sawit, yang disebabkan oleh kelangkaan pasokan minyak bumi dan meningkatnya permintaan terhadap produk-produk bahan bakar nabati. Perluasan strategis dalam industri perkebunan kelapa sawit telah memicu revolusi di sektor tersebut di Indonesia. Hal ini tercermin dari peningkatan luas perkebunan kelapa sawit yang mencapai 16,381 juta hektar, tersebar di 26 provinsi di Indonesia pada bulan Januari 2020. Namun, dibalik peningkatan produksi dan keuntungan yang tinggi, perusahaan-perusahaan perkebunan sawit sering menjadi sasaran kampanye anti-deforestasi.

Corporate social responsibility adalah konsep yang mengharuskan perusahaan bertanggung jawab pada berbagai pemangku kepentingan di sekitarnya. Hal ini termasuk kontribusi pada pembangunan sosial dan lingkungan, selain profit. Pengungkapan corporate social responsibility di laporan tahunan penting, memberikan gambaran komitmen perusahaan. Sales growth yang tinggi dianggap indikator kinerja perusahaan yang baik, meningkatkan harapan. Perusahaan dengan sales growth tinggi lebih cenderung melakukan pengungkapan corporate social responsibility yang lebih luas, menciptakan siklus positif yang meningkatkan citra perusahaan dan sales growth. Profitabilitas menjadi faktor kunci yang memungkinkan manajemen untuk lebih leluasa dalam melaksanakan dan mengungkapkan corporate social responsibility kepada pemegang saham.

Selain faktor sales growth dan profitabilitas, tingkat pengungkapan corporate social responsibility juga dipengaruhi oleh kepemilikan saham publik. Dalam hal ini, perusahaan yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik, yang mengimplikasikan bahwa semua aktivitas dan keadaan perusahaan harus dilaporkan dan diketahui oleh publik sebagai salah satu pemegang saham.

Penelitian ini memilih periode 2020-2022 sebagai fokus karena merupakan tahun terbaru pada saat penelitian dilakukan. sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Menurut Horngren et al. (2023:21), akuntansi manajemen dapat didefinisikan sebagai serangkaian proses yang mencakup pengidentifikasian, pengukuran, pengumpulan, analisis, penyusunan, interpretasi, dan pencapaian tujuan organisasi. Pendekatan ini menekankan pada serangkaian langkah yang dilibatkan dalam mengelola informasi yang berkaitan dengan keuangan dan non-keuangan untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Sanjaya et al (2023:9) Informasi dari akuntansi manajemen memiliki peran krusial dalam mendukung proses pengambilan keputusan, seperti yang termanifestasi dalam laporan internal perusahaan. Laporan internal yang berkualitas dapat menyediakan informasi yang responsif terhadap kebutuhan manajemen.

Teori Sinyal

Menurut Eugene et al. (2019:500) teori sinyal merujuk pada langkah-langkah yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan indikasi kepada investor tentang pandangan mereka terhadap prospek perusahaan. Menurut Wolk et al. (2017: 83) Manfaat dari konsep teori sinyal ini adalah keakuratan dan ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hutabarat (2023:3) analisis laporan keuangan adalah penerapan alat dan teknik analisis pada laporan keuangan dan data terkait untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam menganalisis bisnis. Dalam melakukan analisis laporan keuangan, perusahaan dapat mengurai akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil.

Sales Growth

Menurut Kasmir (2018:107), sales growth adalah tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun pada sebuah perusahaan dengan membandingkan nilai penjualan periode saat ini dengan nilai penjualan periode sebelumnya.

Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192), rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis rutinnnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengoptimalkan laba dari operasional sehari-hari.

Kepemilikan Saham Publik

Menurut Hillary dan Nicken (2017:131), kepemilikan publik adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat atau publik terhadap total saham suatu perusahaan. Ketika suatu perusahaan dimiliki oleh publik, itu mendorong perusahaan untuk melaksanakan corporate social responsibility secara lebih luas terhadap aspek sosial dan lingkungan.

Corporate Social Responsibility

Menurut Rastuti (2015;134), tanggung jawab sosial adalah prinsip yang mengharuskan setiap pelaku usaha atau perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Kontribusi ini diharapkan memberikan manfaat tidak hanya bagi pelaku usaha itu sendiri, tetapi juga untuk komunitas lokal di mana perusahaan beroperasi, serta masyarakat secara keseluruhan.

Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

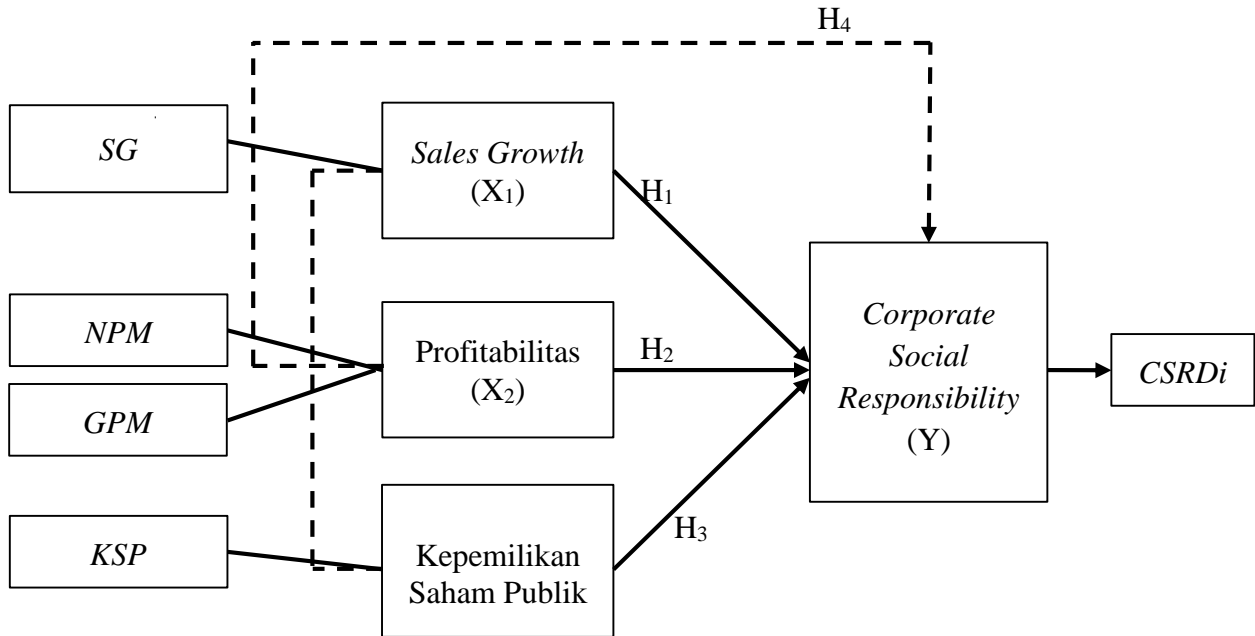
H₁ : *Sales growth* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

H₃ : Kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

H₄ : *Sales growth*, profitabilitas, dan kepemilikan saham publik secara simultan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Kerangka Konseptual



Sumber : data diolah

Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk menentukan apakah terdapat hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perkebunan sub sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2022. yang telah memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan serta kepemilikan saham publik pada pengungkapan CSR dapat digunakan dengan teknik analisis regresi linier berganda. Model regresi linier berganda ditunjukkan pada persamaan regresi berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Variabel Operasional

Tabel 1. Variabel Operasional

Variabel	Indikator	Pengukuran
Corporate Social Responsibility (Y)	Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDi)	$CSRDi = \frac{\sum XY_i}{ni}$
Sales Growth (X ₁)	Sales Growth (SG)	$SG = \frac{Penjualan (t) - Penjualan (t - 1)}{Penjualan (t - 1)}$
Profitabilitas (X ₂)	Net Profit Margin (NPM)	$NPM = \frac{Laba Bersih}{Penjualan Bersih}$
	Gross Profit Margin (GPM)	$NPM = \frac{Laba Kotor}{Penjualan Bersih}$
Kepemilikan Saham Publik (X ₃)	Kepemilikan saham publik (KSP)	$KSP = \frac{Jumlah\ Kepemilikan\ Saham\ Publik}{Total\ Lembar\ Saham\ Perusahaan}$

Sumber : data diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik penentuan sampel yang digunakan, maka diperoleh 10 perusahaan sub sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2022. Dengan demikian banyaknya sampel yang diperoleh adalah 30 sampel.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Sales Growth	30	-0,857	7,360	0,48040	1,452032
Profitabilitas	30	-0,111	4,344	0,36567	0,771231
Kepemilikan Saham Publik	30	0,064	0,601	0,27957	0,147194
CSR	30	0,453	0,795	0,56093	0,075427
Valid N (daftar)	30				

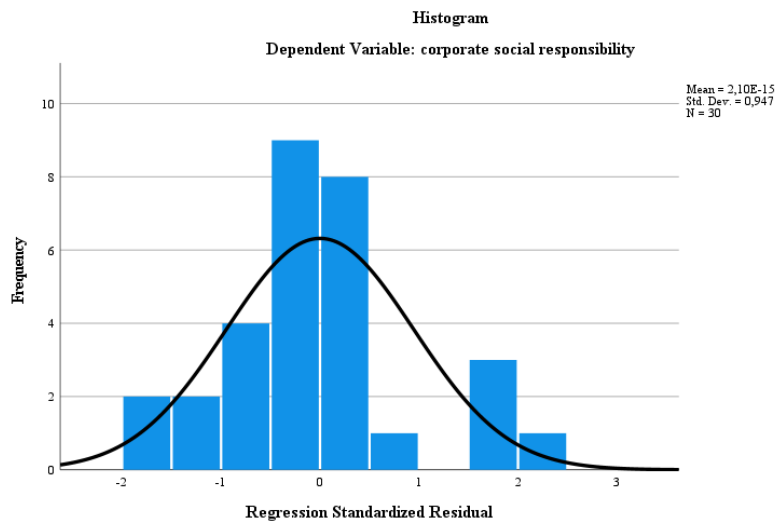
Sumber: Output SPSS Versi 27

Variabel sales growth menunjukkan nilai minimum $-0,857$ serta nilai maksimum sebesar $7,360$. Standard deviation dari variabel ini lebih besar daripada nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa sales growth merupakan variabel yang bervariasi dalam penelitian ini.

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum $-0,111$ serta nilai maksimum sebesar $4,344$. Standard deviation dari variabel ini lebih besar daripada nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan variabel yang bervariasi dalam penelitian ini.

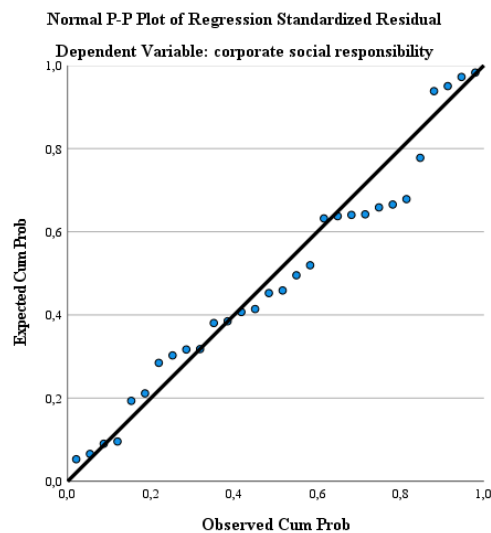
Variabel kepemilikan saham publik menunjukkan nilai minimum $0,064$ serta nilai maksimum sebesar $0,601$. Standard deviation dari variabel ini lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik merupakan variabel yang tidak bervariasi dalam penelitian ini.

Variabel corporate social responsibility menunjukkan nilai minimum $0,453$ serta nilai maksimum sebesar $0,795$. Standard deviation dari variabel ini lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa corporate social responsibility merupakan variabel yang tidak bervariasi dalam penelitian ini.



Gambar 2 Histogram

Berdasarkan ilustrasi di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari sampel dalam penelitian ini memiliki distribusi yang bersifat normal. Distribusi data dianggap normal ketika kurva histogram menunjukkan bentuk yang simetris dan tidak miring ke kanan maupun kiri.



Gambar 3 Normal P.Plot

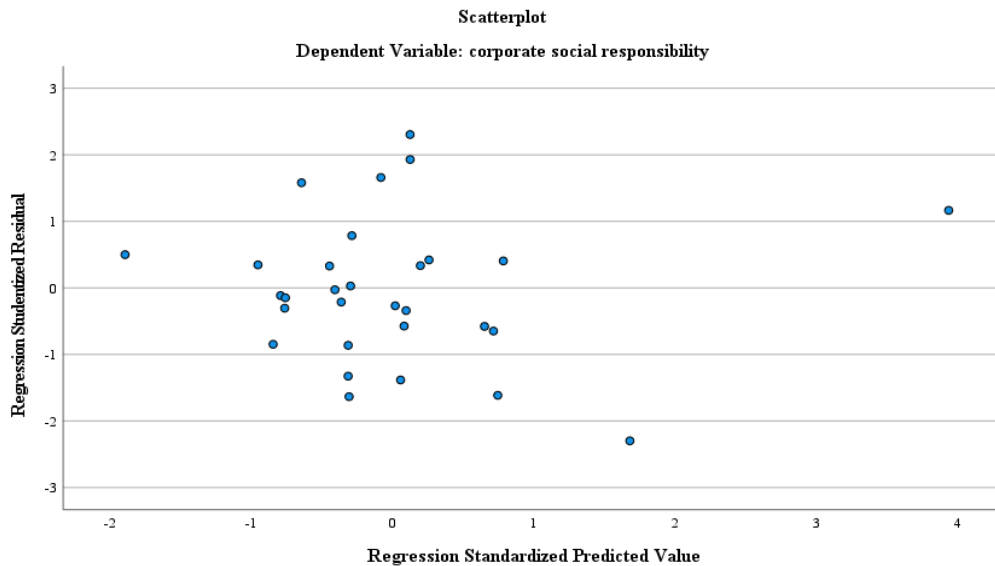
Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa data yang diperoleh dari sampel dalam penelitian ini dapat dianggap mengikuti distribusi normal. Suatu data dianggap normal apabila plot-plotnya masih mengikuti pola garis diagonal.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF
Sales Growth	0,992	1,008
Profitabilitas	0,963	1,039
Kepemilikan Saham Publik	0,955	1,047

Sumber: Output SPSS Versi 27

Berdasarkan analisis menggunakan model Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinieritas dalam model jika nilai variance inflation factor (VIF) pada setiap variabel independen < 10,00 dan nilai tolerance > 0,100. Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap variabel independen tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinieritas karena nilai variance inflation factor (VIF) < 10,00 dan nilai tolerance > 0,100.



Gambar 4 Scatterplot

Dilihat dari gambar diatas, dapat diketahui bahwa bahwa penyebaran data pada scatterplot bersifat merata dan tidak membentuk pola tertentu, menunjukkan ketiadaan heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dianggap tidak terdeteksi ketika scatterplot tidak menunjukkan kecenderungan untuk berkerumun, membentuk pola tertentu, atau menunjukkan gelombang-gelombang tertentu.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin Watson
(Constant)	0,695	0,483	0,424	0,057258	1,653

Sumber: Output SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil pengujian, dijelaskan bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,653. Angka ini berada dalam rentang antara -2 dan +2, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Unstandarized B	Coefficients Std. Error	Standarized Coefficients Beta
Sales Growth	0,024	0,007	0,460
Profitabilitas	0,016	0,014	0,161
Kepemilikan Saham Publik	-0,223	0,073	-0,435

Sumber: Output SPSS Versi 27 (Diolah Pada 10 Desember 2023)

Menurut hasil analisis regresi pada tabel diatas, dapat diambil suatu persamaan regresi berganda yang dapat dirumuskan yakni:

$$Y = 0,606 + 0,024 X1 + 0,016 X2 - 0,223 X3 + e$$

Menurut hasil persamaan diatas, maka mengandung makna bahwa $a = 0,606$ merupakan nilai tetap (konstanta) dari corporate social responsibility, saat variabel bebas (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage) bernilai = 0.

$b_1 = 0,024$ adalah koefisien regresi dari variabel sales growth (X1) terhadap corporate social responsibility, dengan angka 0,024 dan tanda positif. Artinya, jika sales growth naik sebesar 1, maka corporate social responsibility juga akan naik sebanyak 0,024, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, menunjukkan bahwa sales growth dan corporate social responsibility memiliki hubungan searah.

$b_2 = 0,016$ adalah koefisien regresi dari variabel profitabilitas (X2) terhadap corporate social responsibility, dengan angka 0,016 dan tanda positif. Ini berarti jika profitabilitas naik sebesar 1, maka corporate social responsibility juga akan naik sebanyak 0,016, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, menunjukkan bahwa profitabilitas dan corporate social responsibility memiliki hubungan searah.

$b_3 = -0,223$ merupakan koefisien regresi dari variabel kepemilikan saham publik (X3) terhadap corporate social responsibility, dengan angka -0,223 dan tanda negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa jika kepemilikan saham publik naik sebesar 1, maka corporate social responsibility akan menurun sebanyak 0,223, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik dan corporate social responsibility tidak memiliki hubungan searah.

$e =$ Merupakan nilai residu atau potensi kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan oleh adanya variabel lain yang mungkin mempengaruhi corporate social responsibility tetapi tidak dimasukkan dalam model persamaan.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Parsial

	t	Sig.
Sales Growth	3,273	0,003
Profitabilitas	1,129	0,269
Kepemilikan Saham Publik	-3,040	0,005

Sumber: Output SPSS Versi 27 (Diolah Pada 10 Desember 2023)

Variabel sales growth menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 (signifikansi < 0,05), mengindikasikan adanya pengaruh positif yang signifikan dari variabel sales growth

terhadap corporate social responsibility. Artinya, ketika sales growth meningkat, kecenderungan perusahaan untuk melibatkan diri dalam tanggung jawab sosial perusahaan juga meningkat secara signifikan. Mungkin perusahaan memilih untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau lingkungan sebagai respons terhadap pertumbuhan positif dalam penjualan mereka.

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,269 (signifikansi > 0,05), menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap corporate social responsibility. Dengan kata lain, tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan net profit margin tidak menjadi faktor penentu utama dalam keputusan perusahaan terkait tanggung jawab sosial.

Variabel kepemilikan saham publik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005 (signifikansi < 0,05), menggambarkan adanya pengaruh negatif yang signifikan dari variabel kepemilikan saham publik terhadap corporate social responsibility. Hal ini bisa diartikan bahwa perusahaan mungkin kurang cenderung untuk melakukan kegiatan CSR ketika kepemilikan saham lebih tersebar di publik atau masyarakat.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Simultan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,081	3	0,027	8,377	<0,001
Residual	0,084	26	0,003		
Total	0,165	29			

Sumber: Output SPSS Versi 27 (Diolah Pada 10 Desember 2023)

Dari hasil pengujian di atas, ditemukan bahwa nilai f-hitung sebesar 8,377 melebihi nilai f-tabel sebesar 2,960 (f-hitung > f-tabel), dan nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,001 (sig. < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Tabel 7 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,701	0,492	0,433

Sumber: Output SPSS Versi 27 (Diolah Pada 10 Desember 2023)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai r square yang dihitung adalah sebesar 0,492. Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, variabel independen memiliki pengaruh sebesar 49,2% terhadap variabel dependen.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sales growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility perusahaan sub-sektor perkebunan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility perusahaan sub-sektor perkebunan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022
3. Kepemilikan saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility perusahaan sub-sektor perkebunan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022
4. Sales Growth, Profitabilitas, dan Kepemilikan saham publik secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility perusahaan sub-sektor perkebunan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022

DAFTAR PUSTAKA

- Eugene F., Brigham, & Joel F. Houston. (2019). Dasar-dasar manajemen Keuangan. In *edisi 14*.
- Hillary, S., & Nicken, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibilit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi STIE Trisakti*, 19(1), 129–140.
- Horngren, C. T., Sundem, G. L., Burgstahler, D., & Schatzberg, J. (2023). *Introduction to Management Accounting*. Pearson.
- Hutabarat, F. (2023). *Analisa Laporan Keuangan: Perspektif Warren Buffe*. Deepublis.
- Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan / Dr. Kasmir. In *Perpustakaan Nasional RI* (Vols. 978-979–76).
- Rastuti, T. (2015). *Seluk Beluk Perusahaan & Hukum Perusahaan*. Refika Aditama.
- Sanjaya, P. S., Suryantari, P. P., Dewi, S. H., Jamil, & Kusuma, P. S. (2023). *AKUNTANSI MANAJEMEN*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Wolk, H. I., Dodd, J. L., & Rozycki, J. J. (2017). Accounting Theory: Conceptual Issues in a Political and Economic Environment. In *Accounting Theory: Conceptual Issues in a Political and Economic Environment*. <https://doi.org/10.4135/9781506300108>